

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi korelasional, untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep atau nilai-nilai dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, menjelaskan hubungan tentang pentingnya pemahaman budaya daerah terhadap sikap nasionalisme siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu komponen terpenting dalam sebuah penelitian untuk menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan menurut Usman (2008:42) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif dan kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, terdiri dari 31 kelas yang keseluruhannya berjumlah 1.158 siswa.

2. Sampel

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Suharsimi Arikunto (1986 ;107) mengatakan “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah relatif besar, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 10% dari 1.158 siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung yang diambil secara acak dari masing-masing kelas. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel adalah 115 siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabtara (2002:72) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pentingnya pemahaman budaya daerah.

b. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Ali (1999:152) “Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau untuk memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu.”

- a. Pentingnya pemahaman budaya daerah bagi generasi muda khususnya peserta didik karena Indonesia memiliki beraneka ragam budaya daerah dari masing-masing tiap daerah. Hal ini merupakan suatu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai identitas bangsa yang harus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Adapun indikator dalam variabel ini adalah: sebagai identitas bangsa dan faktor lingkungan (belajar).
- b. Sikap nasionalisme adalah sikap, semangat kebangsaan pada diri seseorang/warga negara yang didalamnya mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa.

Dengan pengukuran indikator :

1. Rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah.
2. Keinginan untuk mempertahankan dan melestarikan keberadaan budaya daerah sebagai identitas bangsa.
3. Nilai kebersamaan.
4. Rasa persatuan dan kesatuan

D. Pengukuran Variabel

Dalam mengukur variabel tentang hubungan pentingnya pemahaman budaya daerah terhadap sikap nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Pentingnya pemahaman budaya daerah diukur menggunakan tes sebanyak 10 soal berdasarkan nilai yang diperoleh dengan rentang 0-100 melalui indikator tentang pentingnya pemahaman budaya daerah. Dengan pengukuran indikator : sebagai identitas bangsa dan faktor lingkungan (belajar).
- b. Sikap nasionalisme diukur menggunakan angket berdasarkan kriteria, yaitu : setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Jika setuju diberikan skor 3, kurang setuju diberikan skor 2, dan tidak setuju diberikan skor 1.

Dengan pengukuran indikator :

1. Rasa cinta dan bangga terhadap budaya daerah.
2. Keinginan untuk mempertahankan dan melestarikan keberadaan budaya daerah sebagai identitas bangsa.
3. Nilai kebersamaan.
4. Rasa persatuan dan kesatuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Teknik Pokok

a. Tes

Tes disajikan dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 10 soal, tes disusun penulis sesuai dengan sub pokok bahasan yang disajikan selama eksperimen yang diberikan kepada siswa untuk melihat pentingnya pemahaman tentang kebudayaan daerah. Tes dianalisis dengan skala sikap.

b. Angket

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung dari kelas X-XII.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban yaitu : (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi.

a. Untuk jawaban yang sesuai harapan akan diberi nilai/skor tiga

b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor dua

c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor satu

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1)

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Uji Validitas dan uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Arikunto (2006 : 168) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Dari pendapat di atas validitas merupakan tingkat kekuatan dan kepercayaan instrumen penelitian hasil yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas di lihat dari

logical validity dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang di anggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas.

Menurut Arikunto, (2006:178) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik.

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebar angket untuk di uji cobakan kepada 10 orang responden.
2. Untuk reliabilitas soal angket di gunakan teknik belah dua / ganjil genap.
3. Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi product moment yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

Xy = Product dari gejala x dan y

N = Jumlah sampel

(Sutrisno Hadi, 1989 : 318)

4. Untuk mengetahui koefisien realibilitas seluruh kuisisioner di gunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 (r_{gg})}{1 + (r_{rgg})}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

5. Hasil analisis kemudian di bandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985:139)

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sutrisno Hadi, 1986:12)

Kemudian untuk mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran dari responden, digunakan rumus persentase sbb.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian dan responden

(Muhammad Ali, 1985:184).

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat.

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris.

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom.

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan.

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan.

(Sudjana, 1996 : 280)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pentingnya pemahaman budaya daerah dengan sikap nasionalisme siswa SMA Yayasan pembina Unila Bandar Lampung :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : koefisien kontigensi

X² : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

C maks : koefisien kontigensi maksimum.

M : harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “ makin dekat harga C pada Cmaks, makin besar derajat asosiasi antara faktor”.

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)